

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan atas hasil penelitian dan analisisnya. Pokok-pokok kesimpulan dimaksudkan sebagai kesimpulan sementara hasil penelitian. Terhadap kesimpulan tersebut diadakan diskusi dan pembahasan dan implikasinya serta rekomendasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah maupun dalam perencanaan strategik guna meningkatkan produktivitas sekolah.

A. Kesimpulan

Temuan penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perencanaan Strategik terhadap Produktivitas Sekolah pada beberapa Sekolah Menengah Atas baik Negeri maupun Swasta yang berada di wilayah Cimahi menunjukkan, bahwa:

- Terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas sekolah, dimana hasil perhitungan diperoleh bahwa keeratan hubungannya termasuk dalam kategori rendah dengan kontribusi sangat kecil yaitu sebesar 9,55 %. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah, tetapi dari penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik tetapi kurang disertai analisis lingkungan internal dan eksternalnya sehingga para kepala sekolah kurang dapat memahami keadaan sekolah sebenarnya, terutama berkaitan dengan para

- guru. Kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan, bahwa tugas dan wewenang kepala sekolah merupakan suatu pedoman dan tuntunan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sebagai guru. Dan guru melaksanakan tugasnya berdasarkan kesadaran bahwa melaksanakan pekerjaan adalah merupakan suatu kewajiban yang dijalani. Kenyataan tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah yang termasuk dalam kategori rendah, dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi produktivitas sekolah sangat kecil. Atau dengan kata lain, bahwa tinggi rendahnya tingkat produktivitas sekolah tidak tergantung sepenuhnya kepada kepemimpinan kepala sekolah tetapi lebih dominan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk faktor internal maupun faktor eksternal.
- Terdapat hubungan yang positif antara Perencanaan Strategik dengan Produktivitas Sekolah, dimana hasil perhitungan diperoleh keeratan hubungannya termasuk dalam kategori rendah sekali sehingga boleh diabaikan dengan kontribusi sebesar 3,49 %. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat hubungan yang erat antara kepemimpinan kepala sekolah dan perencanaan strategik. Hal ini membuktikan, bahwa perencanaan strategik dibuat secara individu oleh kepala sekolah tanpa adanya pertimbangan pendapat para guru maupun personil sekolah lainnya bahkan ada kemungkinan kepala sekolah kurang begitu memperhatikan pentingnya analisa lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini terlihat adanya

koefisien korelasi yang sangat tinggi, atau pada derajat determinasi menunjukkan, bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap perencanaan strategik sangat besar sedangkan faktor lain diluar kepemimpinan kepala sekolah sangat kecil sekali. Dalam kenyataan menunjukkan, bahwa rata-rata para guru tidak mengenal, mengetahui maupun melaksanakan perencanaan strategik sehingga perubahan tingkat produktivitas lebih dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

- Terdapat hubungan yang negatif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perencanaan Strategik, dimana hasil perhitungan diperoleh keeratan hubungannya termasuk dalam kategori rendah dengan kontribusi sebesar 18,55 %. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kepemimpinan kepala sekolah dan perencanaan strategik. Hal ini membuktikan, bahwa perencanaan strategik dibuat secara individu oleh kepala sekolah tanpa adanya pertimbangan pendapat para guru maupun personil sekolah lainnya bahkan ada kemungkinan kepala sekolah kurang begitu memperhatikan pentingnya analisa lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini terlihat adanya koefisien korelasi yang sangat tinggi, atau pada derajat determinasi menunjukkan, bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap perencanaan strategik sangat besar sedangkan faktor lain diluar kepemimpinan kepala sekolah sangat kecil sekali. Dalam kenyataan menunjukkan, bahwa rata-rata para guru tidak mengenal, mengetahui maupun melaksanakan perencanaan strategik sehingga perubahan tingkat produktivitas lebih dominan dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain.

- Terdapat hubungan yang positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perencanaan Strategik terhadap Produktivitas Sekolah, dimana hasil perhitungan diperoleh keeratan hubungannya termasuk dalam kategori tinggi dengan kontribusi sebesar 51,70 %. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat hubungan yang erat antara kepemimpinan kepala sekolah dan perencanaan strategik terhadap produktivitas sekolah. Hal ini membuktikan, bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas sekolah tidak begitu mengutamakan perencanaan strategiknya. Kepala sekolah menjalankan tugas dan kewajiban sebagaimana ditetapkan, kurang adanya kreativitas dalam penyusunan dan penetapan strategik guna menunjang peningkatan daya saing sekolah baik secara akademik maupun non akademik. Perubahan tingkat produktivitas sekolah terjadi secara alami sebagaimana biasanya dengan mengutamakan kelancaran proses pembelajaran di sekolah tanpa disertai adanya terobosan-terobosan strategi yang lebih menjanjikan guna meningkatkan kualitas sekolah yang akan mencerminkan produktivitas sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

- Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah hendaknya menjalankan



tugas dan fungsinya dengan baik dengan disertai analisis lingkungan internal dan eksternalnya sehingga dapat memahami keadaan sekolah sebenarnya, terutama berkaitan dengan para guru. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang ditunjukkan melalui tugas dan wewenangnya untuk dapat dijadikan sebagai pedoman dan tuntunan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sebagai guru. Kepala sekolah harus dapat memberikan motivasi terhadap guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik berdasarkan kesadaran bahwa melaksanakan pekerjaan adalah merupakan suatu kewajiban yang dijalani.

- Kepala sekolah hendaknya memperkenalkan perencanaan strategik kepada para personil sekolah supaya dapat dipahami dan dimengerti bahwa sekolah telah memiliki visi, misi dan rencana strategik. Kepala sekolah harus mengikut sertakan para personil sekolah serta masyarakat dalam menyusun perencanaan strategik sehingga dapat dimengerti dan dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah harus dapat menganalisa lingkungan baik internal maupun eksternal untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang maupun menghambat produktivitas sekolah.
- Kepala sekolah harus dapat menunjukkan, bahwa sebagai seorang pemimpin memiliki inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Inovasi tersebut dituangkan dalam perencanaan strategik untuk dapat dilaksanakan sehingga sekolah mampu bersaing baik dalam prestasi akademik maupun non akademik, baik di lingkungan pendidikan maupun non pendidikan. Kepala sekolah harus menyadari pentingnya analisa

lingkungan internal dan eksternal untuk menetapkan strategi-strategi yang sesuai dan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat menunjang peningkatan produktivitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai harus diterapkan dalam penyusunan rencana strategik...

- Antara kepemimpinan kepala sekolah dan perencanaan strategik hendaknya merupakan keterpaduan yang saling menunjang dalam upaya meningkatkan produktivitas sekolah. Dengan adanya inovasi dan kreativitas kepala sekolah dalam penyusunan dan penetapan strategik akan menunjang peningkatan daya saing sekolah baik secara akademik maupun non akademik. Perubahan tingkat produktivitas sekolah akan terjadi jika kepala sekolah mengutamakan kelancaran proses pembelajaran di sekolah dengan disertai adanya terobosan-terobosan strategi yang lebih menjanjikan guna meningkatkan kualitas sekolah yang akan mencerminkan produktivitas sekolah.

C. Rekomendasi

Temuan penelitian menunjukkan rendahnya kepemimpinan kepala sekolah maupun perencanaan strategik dalam pengaruhnya terhadap produktivitas sekolah. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan produktivitas sekolah.

Pertama, beberapa rekomendasi ditujukan kepada para kepala sekolah di SMA Kotamadya Cimahi – Jawa Barat:

- Tidak ditemukan penerapan gaya kepemimpinan situasional dalam

mengatasi masalah-masalah yang timbul di sekolah. Gaya kepemimpinan yang dijalankan berorientasi pada tugas sedangkan hubungan dengan bawahan kurang, Jika dilihat pada model kepemimpinan yang diajukan oleh Hersey dan Blanchard, gaya kepemimpinan ini termasuk jenis *Telling* dimana pemimpin memberikan instruksi spesifik dan mensupervisi pelaksanaan pekerjaan, kurang memperhatikan hubungan antara pimpinan dan bawahan sebagai teman kerja. Guru hanya melaksanakan apa yang menjadi tugasnya tanpa disertai keinginan untuk mengembangkan hasil pekerjaannya.

Untuk mengatasi hal tersebut, hendaknya kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan situasional dengan seksama sesuai dengan konsep yang seharusnya. Terjalannya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru akan memungkinkan tercapainya tujuan sekolah sesuai dengan yang telah ditetapkan, kedua belah pihak akan saling terkait dan saling mendukung dalam pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas sekolah.

- Dari hasil penelitian ditemukan kurangnya analisa lingkungan internal maupun eksternal, sehingga kurang adanya pemahaman mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar sekolah. Kebanyakan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan maupun penetapan kebijakan berkaitan dengan program-program yang akan dilaksanakan hanya berdasarkan prediksi atau peramalan perubahan baik pada internal maupun eksternal. Hal itu mengakibatkan pelaksanaan

kurang maksimal karena tidak jarang terjadi ketidaksesuaian antara yang dihasilkan dengan perubahan yang terjadi.

Melihat kenyataan tersebut, hendaknya kemampuan dalam menganalisa lingkungan internal dan eksternal semakin ditingkatkan, sehingga dapat dimengerti dan dipahami perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Dengan analisa lingkungan secara benar, maka keputusan yang akan dibuat dan kebijakan yang akan ditetapkan disesuaikan dengan keadaan sesungguhnya pada lingkungan internal dan eksternal sekolah sehingga pelaksanaan tugas dan program-program sekolah yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan hasil yang memuaskan.

- Penyampaian informasi dan pemberian motivasi dirasakan sangat kurang, apa yang selama ini didapat oleh para guru hanyalah informasi yang sangat simpel dan praktis sehingga kurang dapat dimengerti. Demikian halnya dengan perencanaan strategik, dengan kurangnya informasi maka pada umumnya guru tidak mengenal dan tidak memahami sehingga tidak ada implementasi perencanaan strategik yang telah ditetapkan. Visi dan misi yang ada di sekolah hanya untuk diketahui, pelaksanaannya tetap berpedoman pada kebijakan-kebijakan dari dinas pendidikan secara baku dan tidak diupayakan adanya pengembangan secara luas. Guru menjalankan tugasnya sesuai dengan *juklak* dan *juknis* yang ada. Kurangnya pemberian motivasi menyebabkan guru enggan mengembangkan daya kreativitas untuk menunjang pelaksanaan program-

program baru menghadapi persaingan dalam akademik maupun non akademik.

Keadaan tersebut hendaknya diubah dengan meningkatkan informasi dengan memperkenalkan perencanaan strategik kepada para personil sekolah dimana perencanaan strategik merupakan salah satu cara yang dapat menjanjikan kepastian langkah-langkah meningkatkan kemampuan sekolah untuk dapat bersaing di dunia pendidikan maupun non pendidikan. Meningkatkan motivasi kepada para guru dan personil sekolah untuk bersedia berpartisipasi dalam menyusun dan melaksanakan rencana strategik tersebut. Dengan demikian terjadi keterkaitan antar personil dan saling menunjang dalam pelaksanaan program, sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah baik secara akademik maupun non akademik, pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing sekolah di dunia pendidikan maupun non pendidikan, semua itu akan menunjukkan tingginya tingkat produktivitas sekolah.

- Hampir semua guru menyatakan, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hanya berorientasi pada materi pelajaran dan siswa. Guru membimbing dan mengajar siswa dibatasi oleh target materi pelajaran yang harus disampaikan tanpa disertai orientasi ke masa depan yang penuh perubahan. Pencapaian prestasi siswa cenderung pada prestasi akademik saja dan kurang memprioritaskan prestasi non akademik. Tidak sedikit para lulusan terjun ke masyarakat merasa kebingungan mencari posisi yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga sering terdengar

keluhan-keluhan para lulusan yang merasa bahwa kemampuan yang mereka miliki ternyata tidak berarti apa-apa dibandingkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Untuk menyikapi hal tersebut, hendaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak hanya berorientasi pada materi pelajaran dan siswa semata, tetapi juga harus berorientasi kepada masa depan yang penuh dengan perubahan-perubahan yang menuntut perubahan juga dalam bidang pendidikan. Dengan demikian diharapkan para lulusan SMA tidak akan lagi kebingungan jika mereka terjun di tengah masyarakat, dan mereka dapat merasakan arti dari sekolah meskipun hanya sebatas lulusan SMA.

Kedua, rekomendasi ditujukan kepada para peneliti yang tertarik untuk meneliti di bidang yang sama. Masih banyak hal-hal yang belum ter gali dalam penelitian ini, diantaranya:

- Gaya kepemimpinan lain yang dapat mendukung peningkatan produktivitas sekolah. Kemungkinan-kemungkinan positif yang akan terjadi apabila dilakukan penelitian yang dapat menggali lebih dalam mengenai gaya kepemimpinan yang lain.
- Jenis informasi yang sesuai dan relevan agar dapat dengan mudah dipahami dalam kaitannya dengan implementasi perencanaan strategik.
- Implementasi perencanaan strategi yang disertai evaluasi dan umpan balik bagi penyusunan rencana selanjutnya.
- Orientasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang akan mendukung peningkatan produktivitas sekolah.



